

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbanyak di Asia Tenggara dimana persebaran flora dan fauna tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Persebaran populasi flora di Indonesia sangatlah beragam dengan jenis yang sangat banyak. Indonesia merupakan negara yang memproduksi hasil hutan berupa kayu maupun non kayu. Salah satu hasil hutan kayu yang dikelola Indonesia adalah jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq) dimana jabon digunakan sebagai bahan baku kertas, vinir dan kayu lapis.

Menurut Halwane (2011) pada tahun 70-an hampir semua industri mengandalkan pasokan bahan baku dari hutan alam sehingga menyebabkan banyak terjadi kerusakan di hutan alam, tercatat kerusakan alam yang terjadi mencapai 2,87 juta hektar/tahun. Adanya kerusakan yang terjadi pada hutan alam ini mengakibatkan perubahan besar pada industri sehingga pengadaan bahan baku dari hutan alam dan harus beralih pada hasil budidaya.

Pengembangan tanaman jabon banyak dilakukan di negara luar seperti Malaysia, Filipina dan India dimana kayu jabon digunakan sebagai bahan baku vinir dan kayu lapis, sedangkan di Indonesia sendiri daerah yang banyak membudidayakan tanaman jabon antara lain adalah Jawa dimana tanaman jabon banyak diperuntukkan sebagai bahan pembuatan peti dan korek api.

Adanya kekurangannya pasokan bahan baku kayu jabon ini menyebabkan industri harus melakukan berbagai upaya dalam mengadakan bahan baku tersebut salah satunya dengan melakukan pembudidayaan sendiri dan meningkatkan kualitas dari tanaman itu sendiri sehingga dapat menghasilkan tanaman dengan kualitas yang lebih baik dengan kemampuan beradaptasi dan pertumbuhan yang lebih cepat. Menurut Wahyudi (2012) dalam memenuhi kebutuhan kayu bulat yang diperuntukkan untuk bidang industri plywood diperlukan inovasi perkembangan berupa pembudidayaan tanaman jabon dengan skala besar sebagai bahan baku penyedia industri.

Kayu jabon sebagai bahan baku industri semakin meningkat permintaannya di Indonesia sehingga perusahaan dan masyarakat semakin banyak yang melakukan budidaya tanaman jabon. Keberhasilan budidaya tanaman jabon dipengaruhi oleh pemeliharaan yang baik. Salah satu kendala dalam budidaya tanaman jabon yaitu adanya gangguan serangan hama yang dapat menyebabkan kerugian baik secara kualitas dan kuantitas. Untuk melakukan penanggulangan serangan hama diperlukan cara atau metode khusus dalam penanganannya sehingga tingkat pengendaliannya dapat dilakukan dengan maksimal. Menurut Darmawan, *dkk* (2014) salah satu hama tanaman jabon adalah ulat jenis *Dysaethria quadricaudata* yang menyerang bagian daun jabon. Sedangkan menurut Safitri (2017) mengatakan bahwa ada beberapa jenis hama yang menyerang tanaman jabon yaitu ulat kantong (*Mahasena corbetti*), belalang kembara (*Locusta migratoria*), wereng daun (*Bothrogonia* sp.), penggerek batang (*Zeuzera*

sp.) Oleh karena itu dalam penanganannya perlu dilakukan survei lapangan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kerusakan dan jenis hama yang menyerang sehingga dapat memilih metode yang tepat dalam penanggulangan serangan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan pembudidayaan tanaman jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq) tidak lepas dari berbagai serangan hama sehingga dalam penanganannya diperlukan sebuah metode yang mampu dan efektif dalam pengendaliannya. Budidaya tanaman jabon juga dilakukan oleh masyarakat di Sleman yang juga mengalami serangan hama. Agar serangan hama dapat ditangani sejak awal diperlukan informasi tentang serangan hama tersebut sehingga diperlukan penelitian tentang identifikasi serangan hama jabon. Dari hasil penelitian nantinya dapat diketahui jenis dan gejala kerusakan hama sehingga penanggulangannya dapat dilakukan dengan efektif.

Adapun serangan yang disebabkan oleh hama sangat bervariasi dan beragam tergantung jenis hama yang menyerang. Serangan hama dapat terjadi pada berbagai bagian tanaman antara lain daun, batang dan akar tanaman. Menurut Safitri (2017) tanaman jabon merupakan tanaman dengan tingkat pertumbuhan yang cepat akan tetapi tidak lepas dari terserang hama terutama pada bagian daun jabon.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui berbagai jenis hama perusak pada tanaman jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq) di Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui frekuensi serangan hama pada tanaman yang di amati di Desa Maguwoharjo (107m dpl), Desa Wonokerto (498m dpl) dan Desa Hargobinangun (912m dpl).
3. Untuk mengetahui intensitas serangan hama yang diamati di Desa Maguwoharjo (107m dpl), Desa Wonokerto (498m dpl) dan Desa Hargobinangun (912m dpl).

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan adalah semakin besar intensitas serangan dan frekuensi serangan yang ditimbulkan hama perusak akan semakin besar tingkat kerusakan yang terjadi pada tegakan jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi informasi tentang hama perusak tanaman jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq) sehingga dapat melakukan penanggulangan sejak dini terhadap jenis serangan yang diakibatkan oleh hama tersebut.

